



Pengaruh Perencanaan Pajak dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2021

Alviona Rizka Amalia^{1*}, Umaimah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRACT

The objective of this research is to examine the influence of Tax Planning and Intellectual Capital on Firm Value. The target population for this study comprises manufacturing companies that are publicly listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021 timeframe. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in a total of 92 companies being included with a 1-year observation period. This research adopts a quantitative approach and utilizes secondary data. The analysis technique employed is multiple linear regression analysis. The findings of this study demonstrate that intellectual capital has a significant impact on firm value, whereas tax planning does not affect firm value.

Type of Paper: Empirical

Keyword: Tax Planning , Intellectual Capital , Firm Value , Manufacturing Company

1. Pengantar

Dalam persaingan bisnis pada era saat ini semakin sengit, hal ini menjadi pemicu manajemen dalam memberikan serta menunjukkan nilai terbaik dari perusahaan yang kita kelola. Bagus tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan akan memberikan dampak pada investor dalam membuat keputusan untuk menarik atau menanamkan modalnya. Di dirikannya suatu perusahaan sendiri harus memiliki tujuan yang jelas, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjangnya. Menurut *theory of the firm* tujuan bisnis adalah untuk meningkatkan nilai atau nilai bisnis (Anisyah & Purwohandoko, 2017). Ketertarikan dan kepercayaan pemodal untuk investasi pada sebuah perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan. Nantinya banyak investor yang yakin prospek masa depannya

^{1*} Penulis yang sesuai:

E-mail: alvionariska@gmail.com, umaimah@umg.ac.id

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

dan tertarik untuk melakukan investasi di dalamnya. Hal ini menunjukkan kepada perusahaan pesaing bahwa bisnis beroperasi dengan efisien dan memiliki masa depan yang cerah.

Nilai perusahaan seringkali bergantung pada harga saham. Ketika nilai perusahaan tinggi, investor berani membeli saham dengan harga tinggi, dan tidak hanya itu, perusahaan juga dapat berhasil dengan pemegang saham ketika harga perusahaan meningkat (Susanti & Widyawati, 2016). Pemodal mengamati fluktuasi harga saham pada capital market sebagai acuan. Namun, dalam kenyataannya, para penanam modal sering mengalami kebingungan dalam mengambil langkah saat harus mengestimasi nilai perusahaan. (Mardiyarningsih & Kamil, 2020). (Rahmawati et al., 2020) Nilai perusahaan dikalkulasi dengan menerapkan indeks *Price to book value (PBV)* dengan mengkompromikan harga jual saham dengan nilai buku.

(Baroroh, 2013) dalam (Halim & Wijaya, 2020) menyatakan bahwa Keuntungan bagi perusahaan meningkat ketika mereka memiliki aset intelektual, seperti modal intelektual, yang tersedia. Beberapa pakar mendefinisikan *Intellectual Capital* dalam tiga kategori yaitu human capital, structural (organizational) capital, dan relational (customer) capital. Menurut (Pulic, 1998) dalam (Aida & Rahmawati, 2015) Intelektual Capital dapat dijelaskan sebagai Indeks Nilai Tambah Intelektual (IN-TI), yang terdiri dari tiga komponen utama dari kekayaan intelektual perusahaan, yakni modal fisik (*VACA - Value Added Capital Employed*), sumber daya manusia (*VAHU - Value Added Human Capital*), dan sumber daya struktural (*STVA - Structural Capital Value Added*). Semakin besar modal intelektual suatu perusahaan, semakin efisien penggunaan modalnya dan kemampuannya untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan akan semakin meningkat.

Konsep modal intelektual telah menarik perhatian banyak pihak, terutama akuntan dan peneliti, yang harus menggali informasi lebih lanjut tentang berbagai aspek terkait pengelolaan modal intelektual. Ini mencakup cara mengidentifikasi, mengukur, bahkan mengungkapkan nilai modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan. Modal intelektual dapat didefinisikan sebagai pemahaman dan pengalaman yang berkontribusi pada pembentukan kekayaan pengetahuan (Stewart, 1997). Diharapkan bahwa manajemen yang efisien dari modal intelektual dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Ketika ekonomi membaik, perusahaan dapat menggunakan teknologi baru untuk mengembangkan produk atau layanan baru yang lebih menguntungkan. Mereka berusaha mencapai ini dengan mengurangi beban pajak sebanyak mungkin. Maksud dari perencanaan pajak adalah untuk mengurangi total pajak yang wajib pajak harus bayar melalui analisis yang teliti, termasuk mengeksplorasi kebijakan perpajakan yang dikeluarkan oleh pemerintah atau memanfaatkan perbedaan tarif pajak dan sasaran pajak sebagai dasar untuk pengenaan pajak (Erly Suandy, 2008) dalam (Herawati & Ekawati, 2016).

(Fadhila & Hasibuan, 2018) menyatakan bahwa perencanaan pajak adalah tahap awal dalam manajemen pajak yang perlu dijalani. Efektivitas perusahaan dalam perencanaan pajak dapat diukur oleh kemampuan perusahaan untuk mengevaluasi risiko dan manfaat dari strategi perencanaan pajak. Ini mencakup pertimbangan apakah langkah-langkah tersebut masuk akal secara ekonomi, memiliki dokumentasi yang memadai, dan yang tak kalah pentingnya, mematuhi ketentuan peraturan perpajakan. (Irawan & Roni, 2020). Perusahaan menggunakan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak mereka dan juga dapat meningkatkan produktivitas dengan meningkatkan efisiensi secara keseluruhan. Jika dilakukan dengan baik, maka dapat menghasilkan nilai yang lebih besar bagi perusahaan. Menghasilkan keuntungan dengan meminimalkan beban pajak membawa keuntungan besar bagi perusahaan. Sehingga dapat digambarkan bahwa nilai perusahaan meningkat ketika memperoleh laba yang besar (Aji & Atun, 2019).

Penelitian dari (Tambahani et al., 2021) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa manajer memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui perencanaan pajak, dimana keuntungan yang diperoleh melebihi biaya dan risikonya. (Arif et al., 2014), (Putra, 2015), (Sudibya & Restuti, 2014) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian (Aida & Rahmawati, 2015), (Hadiwijaya & Rohman, 2013), (Werastuti, 2014) Modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Lestari, 2017) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena hal itu, peneliti memotivasi penulis untuk meneliti “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan”.

2. Literature Review

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signalling theory

Teori sinyal mengimplikasikan bahwa organisasi akan berupaya memberikan sinyal positif kepada calon investor melalui pengungkapan informasi positif dalam laporan keuangan. Menurut (Leland & Pyle, 1977), sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh pemilik lama perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi yang mereka miliki kepada investor. Teori ini mengantisipasi bahwa nilai perusahaan akan terus tumbuh seiring dengan harapan bahwa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan akan mengirimkan sinyal positif kepada para investor. Oleh karena itu, penting untuk diakui bahwa informasi adalah elemen kunci dalam hal ini, karena laporan keuangan mengandung data, catatan, gambaran, atau kondisi baik saat ini maupun masa depan yang penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. (Brigham dan Houston, 2001).

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Data perusahaan memiliki signifikansi yang besar bagi investor karena memberikan wawasan terkait kondisi dan peluang masa depan perusahaan. Investor memerlukan akses terhadap informasi yang komprehensif, relevan, dan tepat guna agar dapat mengambil keputusan investasi yang bijak. Laporan tahunan berfungsi sebagai petunjuk bagi pihak eksternal yang tertarik dengan kondisi perusahaan. Laporan tersebut mencakup informasi akuntansi, seperti laporan keuangan, dan juga informasi non-akuntansi, seperti laporan non-keuangan. Ini sesuai dengan konsep teori sinyal, di mana manajemen perusahaan menggunakan berbagai langkah untuk memberikan informasi kepada investor mengenai potensi masa depan perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Perusahaan yang optimis mengenai prospeknya akan berusaha untuk menghindari penjualan saham perusahaan, dan sebaliknya, akan berupaya untuk mendapatkan dana tambahan melalui sumber-sumber lain.

Perencanaan pajak dapat berfungsi sebagai bentuk perlindungan yang digunakan oleh manajemen untuk menutupi kegiatan lain yang sebenarnya merugikan bagi pemegang saham (Wahab & Holland, 2012). Perencanaan pajak juga memiliki potensi untuk meningkatkan manfaat dan nilai perusahaan. Salah satu indikator nilai perusahaan adalah harga sahamnya. Jika harga saham perusahaan dagang tersebut tinggi, itu menandakan bahwa investor perusahaan tersebut juga memiliki nilai kekayaan yang tinggi.

Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah diungkapkan, terdapat bukti bahwa pengaruh perencanaan pajak bisa memberikan dampak baik dan buruk pada nilai perusahaan. Pelaksanaan perencanaan pajak dapat memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan jika mampu mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah. Dengan mengurangi kewajiban pajak, perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaannya, asalkan manfaat yang diperoleh melebihi biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan perencanaan pajak ini (Desai & Dharmapala, 2009).

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

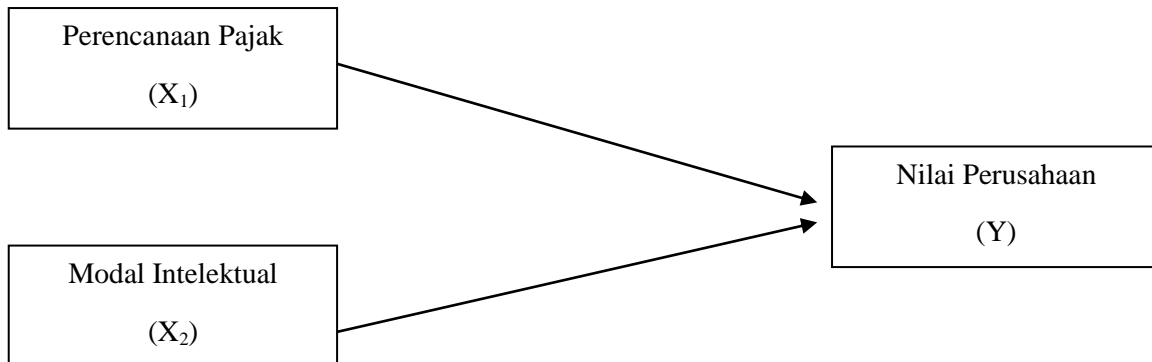
Teori sinyal mengindikasikan bahwa organisasi akan berusaha untuk mengkomunikasikan pesan positif kepada calon investor dengan cara mengungkapkan informasi positif melalui laporan keuangan mereka. (Williams, 2001) Menyatakan bahwa dengan dengan sukarela membagikan informasi mengenai aset intelektual, perusahaan dapat memberikan dukungan

kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi masa depan perusahaan dengan lebih baik. Harapan adalah bahwa respons positif dari pasar terhadap sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan akan memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan penilaian (valuasi) perusahaan.

Dengan menggunakan modal intelektual perusahaan, yang mencakup aset manusia berupa keahlian dan keterampilan karyawan, aset struktural seperti infrastruktur yang solid, dan aset relasional yang terdiri dari hak cipta dan hak dagang, perusahaan dapat menghasilkan keuntungan, memperkuat loyalitas pelanggan, meningkatkan efisiensi, dan pada akhirnya meningkatkan valuasi perusahaan. Pemanfaatan sumber daya oleh perusahaan dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi karyawan, termasuk pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan layanan profesional yang memenuhi kebutuhan pelanggan (Arif et al., 2014), (Putra, 2015), (Sudibya & Restuti, 2014) menemukan adanya pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Dari teori dan hasil penelitian terdahulu diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metodologi Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Studi ini menitikberatkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 sebagai kelompok populasi. Fokus penelitian adalah laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yang sama. Untuk mengambil sampel, penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel yang digunakan:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021.
2. Perusahaan manufaktur yang secara lengkap menerbitkan Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki informasi yang sesuai dengan penelitian selama tahun 2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, digunakan data yang termasuk dalam kategori data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang telah ada sebelumnya dan telah dikumpulkan oleh entitas lain. Dalam situasi ini, data sekunder yang dimanfaatkan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah dijajaki. Jenis data penelitian ini

adalah data dokumenter yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tersedia di <https://www.idx.co.id/id>.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Nilai Perusahaan (Y)

Penelitian ini mengartikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar karena kenaikan harga saham perusahaan menjadi faktor utama yang memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan juga mencerminkan nilai perusahaan (Hasnawati, 2005). Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price Book Value* Rasio PBV (*Price-to-Book Value*) digunakan sebagai alat indikator untuk mengevaluasi bagaimana pasar keuangan menilai manajemen dan kinerja organisasi bisnis yang sedang berkembang (Brigham & Houston, 2001). Menurut (Kashmir, 2009) Perhitungan nilai perusahaan dilakukan dengan memanfaatkan rasio *price to book* (PBV) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Stock Price}}{\text{Book Value}}$$

3.3.2 Perencanaan Pajak (X₁)

Perencanaan pajak merupakan tahap awal dalam manajemen perpajakan, melibatkan perancangan strategi perusahaan untuk mengurangi sebanyak mungkin kewajiban dan beban pajak, sambil tetap mematuhi ketentuan hukum perpajakan yang berlaku. Variabel perencanaan pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* atau ETR., seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dyreng et al., 2008). *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan sebagai salah satu metode untuk mengukur perencanaan pajak yang dilakukan dalam jangka pendek..

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.3 Modal Intelektual (X₂)

Modal intelektual adalah salah satu jenis sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan termasuk dalam kategori aset tak berwujud. Modal intelektual ini digunakan untuk menggerakkan kinerja operasional dan meningkatkan nilai perusahaan. Perhitungan modal intelektual ini ditemukan oleh Pulic (1998) dengan menggunakan VAICTM. Modal intelektual dihitung berdasarkan *value added* diantaranya *Value Added Human Capital* (VACA), *Structural Capital Value Added* (STVA), Dan *Value Added Capital Employed* (VACA), Kombinasi ketiganya disebut dengan VAICTM. Ada beberapa tahap dalam melakukan perhitungan VAICTM, diantaranya sebagai berikut:

1. *Value Added* (VA)

Value added adalah ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu bisnis dan menggambarkan nilai yang dihasilkan dalam perusahaan. (Ulum, 2009). Nilai tambah dihitung sebagai selisih antara *input* dan *output* (Pulic, 1998).

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Keterangan :

VA = *Value Added*

OUTPUT = Total penjualan dan pendapatan lain-lain

INPUT = Beban (bunga & operasional) & Beban lain-lain (selain beban karyawan)

2. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Value added human capital mencerminkan seberapa besar nilai tambah yang tercipta oleh perusahaan dari investasi yang ditanamkan pada sumber daya manusia atau tenaga kerja. Keterkaitan antara *value added* dengan *human capital* ini mencerminkan kapabilitas modal manusia dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Rasio ini mengindikasikan kontribusi perusahaan dalam mendukung modal intelektual yang diinvestasikan dalam sumber daya manusia untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. (Ulum, 2009).

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = Beban karyawan (termasuk biaya gaji, bonus, pelatihan, dan lain-lain)

3. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Value added capital employed adalah metrik yang mengukur bagaimana setiap unit modal fisik berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan nilai tambah yang dihasilkan dengan modal yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. *Capital employed* terdiri dari dana yang tersedia pada perusahaan yaitu, ekuitas dan saldo laba bersih (Ulum, 2009).

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed*

VA = *Value Added*

CE = Total ekuitas + laba bersih

4. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural Capital Value Added merupakan rasio yang menunjukkan kontribusi modal struktural perusahaan dalam memperoleh nilai tambah/value added. Rasio ini mengukur jumlah *structure capital* yang dibutuhkan untuk memperoleh 1 rupiah dari *value added* sebagai penambahan nilai (Ulum, 2009).

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan :

STVA = *Structural Capital Value Added*

SC = *Structural Capital (VA - HC)*

VA = *Value Added*

5. *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*

Value Added Intellectual Coefficient adalah indikator kemampuan intelektual perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan menambahkan ketiga komponen sebelumnya.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAICTM = *Value Added Intellectual Coefficient*

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*
 STVA = *Structural Capital Value Added*

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati hubungan antara nilai perusahaan dan perencanaan pajak. Data penelitian akan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS melalui serangkaian langkah statistik. Dalam rangka menganalisis data penelitian, beberapa teknik pengujian data akan digunakan. Langkah ini melibatkan penilaian variabel penelitian melalui berbagai jenis pengujian, termasuk pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini mencakup pemeriksaan distribusi normal data, pemeriksaan multikolinearitas, identifikasi autokorelasi, serta pengujian heteroskedastisitas. Terlebih lagi, dilakukan pula pengujian kelayakan, yang mencakup pemeriksaan koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji hipotesis T. Kemudian, analisis data dilanjutkan dengan menerapkan analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan persamaan regresi liner pada penelitian ini:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ETR + \beta_2 VAIC + e$$

Dimana :

α : Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien regresi
 ETR : Perencanaan pajak
 VAIC : Modal intelektual

4. Hasil

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2021. Peneliti menggunakan metode purposive sampling. Setelah melalui proses sampling ditetapkan sebanyak 92 perusahaan sebagai objek pengamatan. Perusahaan manufaktur dipilih oleh peneliti menjadi populasi penelitian ini. Proses pemilihan sampel didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan tabel berikut ini:

Tabel 1. Seleksi Sampel dan Kriteria

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	193
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	(19)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(43)
4.	Perusahaan manufaktur yang telah delisted/suspended dari BEI	(11)
5.	Perusahaan manufaktur yang outliner	(28)
	Total Sampel	92

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel modal intelektual (X_1), yang diukur dengan rasio VAIC, memiliki nilai minimum sebesar 1,18 dan nilai maksimum sebesar 3,74. Ini menunjukkan bahwa nilai VAIC dalam sampel penelitian ini berkisar antara 1,18 dan 3,74, dengan nilai rata-rata sebesar 2,2649 dan deviasi standar sebesar 0,58027.

2. Variabel perencanaan pajak (X_2) yang diproaksikan sebagai rasio ETR, dapat diketahui nilai minimum ETR sebesar 0,04 dengan nilai maksimum sebesar 0,40. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ETR yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar antara 0,04 hingga 0,40 dengan rata-rata 0,2198 pada standar deviasi 0,06457.
3. Variabel nilai perusahaan (Y), yang diukur dengan rasio PBV, memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 3,74. Ini mengindikasikan bahwa nilai PBV dalam sampel penelitian ini berkisar antara 0,01 dan 3,74, dengan rata-rata sekitar 1,3624 dan deviasi standar sekitar 0,96797.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	92	1.18	3.74	2.2649	.58027
ETR	92	.04	.40	.2198	.06457
PBV	92	.01	3.74	1.3624	.96797
Valid N (listwise)	92				

4.2.2 Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93578757
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.085
Kolmogrov-Smirnov Z		1.237
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Dalam uji normalitas menerapkan Kolmogorov-Smirnov (K-S), hasilnya harus memenuhi syarat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) harus lebih besar dari 0,05 untuk data yang terdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik. Dari Tabel 4.7, diperoleh nilai residual atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,094 untuk data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021. Nilai ini melebihi tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada perusahaan manufaktur sebagai sampel telah mengikuti distribusi normal.

4.2.3 Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 VAIC	.995	1.005
ETR	.995	1.005

a. Dependent Variabel : PBV

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas diatas diperoleh nilai *tolerance* untuk dua variabel independen diatas lebih besar dari 0,10 dimana variabel modal intelektual diproaksikan dengan VAIC sebesar 1,005 dengan nilai VIF sebesar 0,995 dan variabel perencanaan pajak yang diproaksikan dengan ETR sebesar 1,005 dengan nilai VIF sebesar

0,995. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 yang dapat diartikan bahwa variabel-variabel diatas tidak memiliki masalah dalam uji multikolonieritas.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Glejser

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized	Coefficients			
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	.228	.322		.708	.481
VAIC	.132	.109	.127	1.210	.229
ETR	.439	.977	.047	.449	.655

a. Dependent Variabel : ABS_RES

Dari Tabel 5, dapat ditinjau bahwa kedua variabel independen dalam pengujian ini membuktikan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Modal intelektual yang diukur dengan VAIC memiliki nilai signifikansi sebesar 0,229, sedangkan variabel perencanaan pajak yang diukur dengan ETR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,655. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi didasarkan pada heterokedastisitas.

4.2.5 Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Durbin Watson (D-W)

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate	Durbin-Watson
1.	.256 ^a	.065	.044	.94624	2.096

a. Predictors : (Constant), ETR, VAIC

b. Dependent Variabel : PBV

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* pada perusahaan perbankan yang terdapat pada tabel 4.10 dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,096 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* signifikansi 5%. Berdasarkan klasifikasi nilai *Durbin-Watson* yaitu $a = 5\%$, $k=2$, $n=92$, maka diperoleh hasil dari tabel *Durbin-Watson* sebagai berikut:

a. du : 1,7053

b. d : 2,096

c. $4-du$: 2,2947

Dapat disimpulkan dari perolehan hasil yang diperoleh dari nilai tabel *Durbin-Watson* nilai $du < d < 4-du$ hal ini menunjukkan pengujian model regresi linear tidak terjadi autokolerasi.

4.2.6 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate	Durbin-Watson
1.	.256 ^a	.065	.044	.94624	2.096

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.12 dapat dilihat nilai R Square sebesar 6,5% yang artinya bahwa variabel Modal Intelektual yang diproaksikan dengan VAIC (X1) dan perencanaan pajak yang diproaksikan dengan ETR (X2) mampu menjelaskan variabel dependen (Y) sebesar 6,5% dan sisanya 93,5% disebabkan oleh faktor

lain yang tidak ada dalam penelitian.

4.2.7 Uji Statistik F

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.575	2	2.787	3.113	.049 ^a
	Residual	79.689	89	.895		
	Total	85.263	91			

Berdasarkan pada hasil uji statistik F diatas nilai prob. F hitung dapat dilihat pada tabel Sig. dengan nilai sebesar 0,049 lebih kecil dari tingkat nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Modal Intelektual yang diproaksikan dengan (VAIC) serta variabel Perencanaan Pajak yang diproaksikan dengan (ETR) terhadap variabel Nilai perusahaan yang diproaksikan dengan (PBV) pada perusahaan manufaktur sebagai sampel.

4.2.8 Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Statistik T

		Coefficient ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized	Coefficients	Standardized		
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	.177	.507		.349	.728
	VAIC	.386	.171	.231	2.253	.027
	ETR	1.416	1.540	.094	.919	.360

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat diperhatikan bahwa untuk variabel Modal Intelektual, yang sering disebut sebagai VAIC, memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,27 Ini mengindikasikan bahwa variabel VAIC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel PBV. Sementara itu, untuk variabel perencanaan pajak, yang umumnya disebut sebagai ETR, memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05, yakni sebesar 0,360. Ini berarti variabel ETR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel PBV.

5. Diskusi

5.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Nilai signifikansi dari Perencanaan pajak yang dalam penelitian ini diproaksikan dengan ETR (X_2) sebesar 0,846 > 0,05. Dari hasil tersebut nilai signifikansi ETR lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel Perencanaan Pajak (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur. Dalam kerangka ini, kesimpulannya adalah bahwa proporsi perencanaan pajak yang sederhana, dihitung dengan membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak, tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada keputusan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Dengan kata lain, perencanaan pajak bukan salah satu faktor yang memengaruhi penilaian investor terhadap valuasi perusahaan.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari (Lestari, 2017), (Wilson, 2009), (Wang, 2010), dan (Masri & Martani, 2012) yang menyatakan adanya hubungan positif dari perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa manajemen melakukan perencanaan pajak dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan, dan manfaat yang diperoleh melebihi biaya dan risikonya.

Korelasi positif antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan dapat terjadi karena perencanaan pajak kadang-kadang mengurangi valuasi perusahaan dan mungkin memunculkan potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Semakin besar usaha yang ditekankan dalam perencanaan pajak, semakin meningkat perhatian yang diberikan oleh otoritas pajak terhadap perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Ayem & Tia, 2019), (Noviani, 2017) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5.2 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Signifikansi dari variabel Modal Intelektual yang direpresentasikan oleh VAIC (X_1) sebesar 0,027, yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Modal Intelektual (X_1) dan Nilai Perusahaan. Maka dari itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan bahwa Modal Intelektual yang diwakili oleh VAIC, yang terdiri dari tiga elemen yaitu VACA, VAHU, dan STVA, memainkan peran dalam memengaruhi nilai perusahaan..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Sulistiowati & Wahidahwati, 2022) Pendapat tersebut menyatakan bahwa tiga unsur dalam Modal Intelektual, yaitu VACA, VAHU, dan STVA, memiliki dampak pada penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Ketika indeks VAIC perusahaan memiliki nilai yang tinggi, ini memiliki kecenderungan untuk menarik perhatian sejumlah besar investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mencatat adanya korelasi antara rasio modal intelektual perusahaan dan cara investor menilai valuasi perusahaan. Semakin tinggi rasio modal intelektual, maka nilai perusahaan cenderung meningkat dalam persepsi investor. Penelitian ini juga sejalan dengan (Juwita & Angela, 2016) dan (Putri & Miftah, 2021) yang menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

6. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara Modal Intelektual yang diukur dengan indeks VAIC dan Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, perusahaan akan memiliki sumber daya yang unggul yang dapat mendukung peningkatan keunggulan kompetitif. Akibatnya, nilai perusahaan akan meningkat dalam pandangan investor.

Hasil yang berbeda terlihat pada variabel Perencanaan Pajak yang diestimasi dengan rasio ETR, di mana tidak ada hubungan yang signifikan terbukti antara variabel ini dan nilai perusahaan pada sampel perusahaan manufaktur. Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, perencanaan pajak tidak dianggap sebagai faktor yang memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan.

Referensi

- Aida, R. N., & Rahmawati, E. (2015). Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap nilai perusahaan: Efek intervening kinerja perusahaan. *Journal of Accounting and Investment*, 16(2), 96–109.
- Aji, A. W., & Atun, Fi. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 222–234.
- Anisyah, A., & Purwohandoko, P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 1(01), 34–46.
- Arif, N. J., Yahya, A., Hamid, M. A., Yaakob, H., & Zulkifli, R. M. (2014). Development of lightening cream from mangosteen pericarp extract with olivoil emulsifier. *International Proceedings of Economics Development and Research*, 81, 58.
- Ayem, S., & Tia, I. (2019). Pengaruh perencanaan pajak, kebijakan dividen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (Studi kasus perusahaan LQ45 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia) periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 181–193.

- Baroroh, N. (2013). Analisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 172–182.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). Manajemen Keuangan. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Corporate tax avoidance and firm value. *The Review of Economics and Statistics*, 91(3), 537–546.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long- run corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61–82.
- Fadhila, N., & Hasibuan, M. (2018). Penerapan Tax Planning Dalam Meminimalkan Beban Pajak Penghasilan Pada Pt Perkebunan Nusantara Iv Medan. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 455–460.
- Hadiwijaya, R. C., & Rohman, A. (2013). *Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Halim, Y. R., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 78–87.
- Hasnawati, S. (2005). Dampak set peluang investasi terhadap nilai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 9(2).
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873–884.
- Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks kompas 100 di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 8(1), 1–15.
- Leland, H. E., & Pyle, D. H. (1977). Informational asymmetries, financial structure, and financial intermediation. *The Journal of Finance*, 32(2), 371–387.
- Lestari, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2(Manajemen), 293–306.
- Mardiyaningsih, M., & Kamil, K. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)/The Influence of Independent Commissioners, Audit Committees, Audit Quality on. *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*.
- Masri, I., & Martani, D. (2012). Pengaruh tax avoidance terhadap cost of debt. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, 1(1), 27.
- Noviani, A. S. (2017). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277.
- Rahmawati, K. S., Yulianti, Y., & Suryawardana, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Solusi*, 18(3).
- Stewart, G. (1997). Supply- chain operations reference model (SCOR): the first cross- industry framework for integrated supply- chain management. *Logistics Information Management*, 10(2), 62–67.
- Sudibya, D. C. N. A., & Restuti, M. I. (2014). *Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening*.
- Sulistiowati, A., & Wahidahwati, W. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Risiko Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(9).
- Susanti, I. D. N., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3).
- Tambahani, G. D., Sumual, T. E. M., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 142–154.
- Wahab, N. S. A., & Holland, K. (2012). Tax planning, corporate governance and equity value. *The*

- British Accounting Review*, 44(2), 111–124.
- Wang, X. (2010). *Tax avoidance, corporate transparency, and firm value*. University of Texas.
- Werastuti, D. N. S. (2014). Model mediasi dalam hubungan antara intellectual capital disclosure, nilai perusahaan, dan financial performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(1).
- Williams, S. M. (2001). Is intellectual capital performance and disclosure practices related? *Journal of Intellectual Capital*.
- Wilson, R. J. (2009). An examination of corporate tax shelter participants. *The Accounting Review*, 84(3), 969–999.